

IMPLEMENTASI METODE SEDAYU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MEMBACA AL-QUR'AN

Intan Safitri¹, Inayya Fitri Zikriah², Masykur H. Mansyur³

¹Sekolah Dasar Quran Terpadu Nurul Islam

²Universitas Singaperbangsa Karawang

³Universitas Singaperbangsa Karawang

Korespondensi: intansafitri62@guru.sd.belajar.id

ABSTRACT

This research formulates three problems, namely: 1. How to apply the Sedayu method in improving children's ability to read the Qur'an at the Tarbiyatul Wildan Nihayatul Amal islamic boarding school. 2. How to improve the ability of children to read the Qur'an at the Tarbiyatul Wildan Nihayatul Amal islamic boarding school. 3. What are the supporting and inhibiting factors in improving children's ability to read the Qur'an at the Tarbiyatul Wildan Nihayatul Amal islamic boarding school. The objectives of this study are 1. To find out the application of the Sedayu method in improving children's ability to read the Qur'an at the Tarbiyatul Wildan Nihayatul Amal Islamic Boarding School. The research method used is a qualitative descriptive research method, namely research that produces descriptive data in the form of written and oral words and observable behaviors. In this research, the respondents were caregivers, teachers and children. The data collection procedure is carried out by interview techniques, observation and documentation studies. From the results of the research, it can be seen that the application of the Sedayu method in improving children's ability to read the Qur'an at the Tarbiyatul Wildan Nihayatul Amal Islamic Boarding School is quite good, it is proven that the teacher has implemented the Sedayu method so that students can improve their ability to read the Qur'an properly and correctly, with supporting factors 1. The teacher, must be fully familiar with the child's piker pattern and be qualified when teaching and 2. Parents, support, encourage, and pay attention to their children, so that what is expected by the school and teachers can walk.

Keywords: *Method, Sedayu, Ability*

ABSTRAK

Penelitian ini merumuskan tiga permasalahan, yakni :1. Bagaimana penerapan metode Sedayu dalam meningkatkan kemampuan anak membaca Al-Qur'an di pondok pesantren Tarbiyatul Wildan Nihayatul Amal. 2. Bagaimana peningkatan kemampuan anak membaca Al-Qur'an di pondok pesantren Tarbiyatul Wildan Nihayatul Amal. 3. Apa saja factor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan anak membaca Al-Qur'an di pondok pesantren Tarbiyatul Wildan Nihayatul Amal. Tujuan penelitian ini adalah 1. Untuk mengetahui penerapan metode Sedayu dalam meningkatkan kemampuan anak membaca Al-Qur'an di pondok Pesantren Tarbiyatul Wildan Nihayatul Amal. Metode penelitian yang di gunakan adalah Metode Penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitin yang menghasilkan data deskriptif berupa kata - kata tertulis maupun lisan dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitin ini yang menjadi responden adalah pengasuh, guru dan anak. Adapun prosedur pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Dari hasil penelitin tersebut maka dapat diketahui bahwa penerapan metode Sedayu dalam meningkatkan kemampuan anak membaca Al-Qur'an di pondok Pesantren Tarbiyatul Wildan Nihayatul Amal cukup baik, hal ini terbukti bahwa guru sudah menrapkan metode Sedayu sehingga siswa dapat meningkatkan kekmapuan membaca Al-Qur'an dengn baik dan benar, dengan factor pendukung 1. Guru, harus benar-benar faham dengan pola piker anak dan berkualitas ketika mengajar dan 2. Orang tua, mendukung, memberi semangat, dan memperhatikan anaknya, sehingga yang diharapkan oleh pihak sekolah dan guru dapat berjalan.

Kata kunci: Metode, Sedayu, Kemampuan

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Hampir semua orang dikenai pendidikan dan melaksanakan pendidikan. Sebab pendidikan tidak pernah terpisah dari kehidupan manusia. Proses pendidikan merupakan perjalanan yang tak pernah terhenti sepanjang hidup manusia dan merupakan hal yang sangat signifikan dalam kehidupan manusia. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Maksudnya adalah segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Sedangkan menurut UU Nomor 2 tahun 1989, pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Maksudnya adalah usaha sadar yang di lakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui bimbingan, pengajaran, atau latihan yang berlangsung disekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan.

Mempelajari ilmu agama Islam hukumnya wajib, sedangkan ilmu pengetahuan hukumnya fardhu kifayah atau wajib atas sebagian orang saja. Dan barang siapa yang mempelajari ilmu, maka Allah SWT, akan membukakan pintu ampunan, rahmat dan surga baginya. Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang di turunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW yang mengandung hal-hal yang berhubungan dengan keimanan, ilmu pengetahuan, kisah-kisah, filsafat, peraturan - peraturan yang mengatur

tingkah laku dan tata cara hidup manusia baik sebagai makhluk hidup sebagai makhluk social sekarang ini ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang semakin pesat, sehingga manusia lebih mementingkan IPTEK dan cenderung mengabaikan agama dan menganggap agama itu tradisional tidak modern.

Menanamkan kecintaan kepada Al - Qur'an sejak dini, dan sebagai landasan untuk mengamalkan ajaran dan norma - norma yang terdapat di dalam Al - Qur'an. Menanamkan rasa disiplin pada anak dalam hal ibadah dan belajar. Serta membiasakan dalam hidup sederhana dan berakhlak luhur dalam pergaulan. Setelah beliau mengajarkan anaknya, para tetangga dari desa yang sama ingin anaknya dititipkan kepada beliau untuk mempelajari apa yang telah dipelajari oleh putra KH. Muhammad bin Sofwan. Kemudian bukan hanya dari desa saja yang ingin menitipkan anaknya, tetapi seluruh Indonesia ingin anaknya dititipkan kepada beliau. Sehingga orang - orang yang telah belajar dengan beliau menyebut pembelajaran yang mereka dapat dengan metode sedayu. Dengan begitu metode sedayu telah diakui oleh masyarakat. Pembelajaran metode sedayu berawal dari belajar sifat huruf Arab atau bisa dikatakan dengan huruf aslinya, yaitu huruf hijaiyah tanpa harakat. Berbeda dengan belajar dari Iqra yang sudah diberi harakat, metode sedayu ini merupakan pembelajaran yang bertahap dalam memulai membaca huruf Al - Qur'an, serta pengenalan cara membaca mengetahui cara cepat membaca Al - Qur'an dengan menggunakan metode sedayu.

Pondok Pesantren Tarbiyatul Wildan Nihayatul Amal menggunakan metode sedayu sejak pertama kali pesantren tersebut didirikan yaitu pada tahun 1992 hingga saat ini, sehingga telah banyak siswa lulusan pesantren tersebut mampu membaca Al - Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu

tajwid. Di samping itu di pondok pesantren ini penggunaan metode sedayu di terapkan mulai dari taman kanak - kanak. Oleh karena itu saya tertarik untuk mengadakan penelitian sejauh mana penerapan metode sedayu dalam meningkatkan kemampuan anak membaca Al - Qur'an di pondok pesantren Tarbiyatul Wildan Nihayatul Amal Rawamerta Karawang.

A. Tinjauan Teori

1. Pengertian Penerapan

Menurut Lukman Ali, penerapan adalah mempraktekkan, memasang (Ali, 1995:1044). Dan dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Adapun unsur-unsur penerapan meliputi :

- a. Adanya program yang dilaksanakan
- b. Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.
- c. Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut. (Wahab, 1990:45).

2. Pengertian Metode Sedayu

Metode sedayu adalah cara proses belajar dan mengajar baca tulis Arab atau Al-Qur'an. Metode ini sudah diterapkan puluhan tahun di pondok pesantren ini target usia pembelajaran mulai dari anak-anak usia 4 tahun keatas atau usia TK, dan selama 2 tahun sudah bisa mengkhatamkan Al-Qur'an minimal satu kali atau lebih tergantung dengan kemampuan anaknya. Pembelajaran mengenai Al-Qur'an tentu saja akan terdiri dari beragam disiplin keilmuan untuk

sampai bisa memahami bacaan dan isi kandungannya. Namun paling tidak, secara bertahap ketika seseorang ingin mempelajari Al-Qur'an tahapan awal adalah belajar membaca Al-Qur'an. Tahap pertama ini merupakan tahap pembelajaran yang banyak dilakukan oleh berbagai lembaga pendidikan di masyarakat dan berorientasi pada peserta didik usia anak-anak. (Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam, 2013: 114-133).

3. Bentuk-bentuk Metode Sedayu

Penyajian materi dibagi menjadi beberapa tahapan, sesuai dengan ragam dan urutan-urutannya:

- a. Pengertian Huruf Hijaiyah
- b. Pengenalan Huruf Harakat

4. Ilmu Tajwid

Menurut bahasa tajwid berarti membaguskan sedangkan menurut istilah mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya dengan memberi hak mustahahya (A1 hafizh, tt; 11) Membaca A1 Qur'an juga perlu memperhatikan tajwid. Tajwid merupakan bentuk masdar dari fiil mah jawwadu yang berarti membaguskan, menyempurnakan dan memantapkan (Ahmad Annuri, 2010: 17).

Dijelaskan bahwa ilmu tajwid adalah ilmu yang berguna untuk mengetahui bagaimana cara memenuhkan/memberi hak huruf dan mustahaqnya, baik yang berlainan dsngan sifat, mad,dan sebagainya.

Dan dapat disimpulkan bahwa ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara membaca A1 Qur'an yang benar. Tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah men-jaga lidah dari kesalahan di saat membaca A1 Qur'an (lahn). Lahn dibagi dua yaitu luhn Jc~liy (nyata, jelas) dan lahn khafi (samar, tersembunyi) Di antara kesalahan dalam lcrhil jaizy adalah :

- 1) Mengubah huruf dengan huruf
- 2) Mengubah harakat dengan harakat

3) Mengubah sukun dengan harakat

5. Macam-macam Tajwid

- 1) Hukum Nun Sukun dan Tanwin
 - a) Idzhar artinya terang atau jelas. Yaitu setiap ada nun sukun (ن) atau tanwin bertemu dengan huruf halq (ح, ع, غ, ه) yaitu (تغ, ع, ح, خ, ي) yaitu (tenggorokan).
 - b) Idgham artinya memasukkan. Idgham dibagi menjadi dua, yaitu idgham Bighunnah dan idgham Bila Ghunnah.
 - (1) Idgham Bighunnah (memasukkan dengan mendengung) adalah setiap ada nun sukun bertemu dengan salah satu huruf empat, yaitu: ya', nun, mim wau sedangkan hukum bacaannya disebut idgham bighunnah. Cara membacanya yaitu Nun sukun atau tanwin itu dimasukkan menjadi satu dengan huruf sesudahnya atau ditasydidkan dan dengan mendengung. Lama membacanya satu Alif atau dua harakat.
 - (2) Idgham Bila Ghunnah yaitu, (memasukkan tanpa mendengung), adalah setiap ada nun sukun Sedangkan hukum bacaannya disebut idgham billa ghunnah. Cara membacanya yaitu dengan meng idghamkan (memasukkan) Nun sukun atau Tanwin pada Lam dan Ra' tetapi tanpa mendengung
 - c. Iqlab (menukar atau mengubah) adalah setiap Nun sukun atau Tanwin bertemu dengan huruf ba' ب Cara membacanya yaitu dengan menyuarakan huruf Nun

sukun atau Tanwin menjadi suara Mim م dengan merapatkan dua bibir.

- d. Ikhfa (samar) adalah setiap Nun sukun (ن) atau tanwin beretmu huruf : ص ض ط ظ ف ق ك ت ث ج ذ ز س Sedangkan cara membacanya yaitu dengan suara Nun sukun atau Tanwin masih tetap terdengar tetapi samar. Lama membacanya satu Alif atau dua harakat.
- 2) Qalqalah

Qalqalah dalam secara bahasa artinya memantul. Sedangkan secara istilah dalam ilmu tajwid, pengertian qalqalah adalah membalikkan bunyi hijaiyah tertentu ketika berharakat sukun (mati), baik sukun asli maupun sukun karena waqaf . Qalqalah artinya gincangan atau pantulan suara dengan tiba-tiba sehingga terdengar membalik atau terdengar getaran suara (Faisol, 2010: 84) Terdapat lima (5) huruf qalqalah dari 29 huruf hijaiyah. Huruf-huruf qalqalah tersebut adalah ba', jim, dal, ta', qaf. Untuk memudahkan mengingat huruf-huruf qalqalah sering disingkat qathbujadin. Macam-macam Qalqalah adalah sebagai berikut ini :

 - a) Qalqalah Sughro

Adalah apabila salah satu huruf qalqalah ba' (ب), jim (ج) ta' (ط) dan qaf' (ق) dalam keadaan benar-benar bersukun asli dan bersukun di tengah kata. Adapun cara membaca qalqalah sugra adalah dengan memantulkan suara dari makhraj hurufnya dengan pantulan tidak begitu kuat.
 - b) Qalqalah Kubra

Adalah apabila salah satu huruf qalqalah, ba" (ب) jim' (

ج) dal' (د) ta' (ط) dan qaf' (ق) dalam keadaan bersukun karena diwaqafkan dan bersukun di akhir kata. Adapun cara membacanya qalqalah kubra adalah dengan memantulkan suara dari makhraj hurufnya dengan pantulan kuat.

6. Makhrajul Huruf

Makhraj huruf adalah tempat keluarnya huruf pada waktu huruf I tersebut dibunyikan (Annuri, 2010:43). Untuk mengetahui makhraj suatu huruf hendaklah I I huruf tersebut disukunkan atau ditasydidkan kemudian tambahkan satu huruf hidup di belakangnya, lalu bacalah! Maka tampaklah makhraj huruf dari huruf yang dimaksudkan. Tujuan mengetahui makharijul huruf menurut Annuri (2010:45) adalah :

- 1) Kesalahan mengucapkan huruf akan mengakibatkan kesalahan laksana seperti kata syakartum (bersyukur) jika dibaca sakartum (mabuk).
- 2) Menjelaskan bentuk-bentuk bunyi huruf sehingga bisa dijelaskan beda antara satu huruf dengan- huruf yang lainnya.

7. Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid

Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah karena ilmu tajwid sebagai pedoman kita dalam membaca Al Qur'an sehingga dapat mencegah kesalahan dalam pelafadzan huruf hijaiyah dalam membaca Al Qur'an.

8. Tujuan Mempelajar Tajwid

- 1) Memelihara bacaan al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan membaca
- 2) Untuk memberi tuntutan bagaimana cara pengucapan ayatayat yang tepat,

- 3) Mempraktikkan kaidah-kaidah ilmu tajwid ketika membaca Al-Qur'an.
- 4) Memelihara bacaan Al Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan membaca (Faisol, 2010: 2)

9. Keterampilan

Keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan tersusun sesuai dengan keadaan yang mencapai hasil tertentu. Keterampilan dalam pembelajaran dirancang sebagai proses komunikasi belajar untuk mengubah perilaku siswa cekat, tepat dan cepat melalui kegiatan belajar. Dengan adanya suatu keterampilan diharapkan siswa dapat menjadi cekat, tepat dan cepat dalam melakukan suatu hal. Sehingga siswa mempunyai kemampuan.

Dalam penelitian ini, indikator keterampilan yang dijadikan acuan adalah:

- a. Penguasaan huruf hijaiyyah.
- b. Kemampuan dalam membaca Al-qur'an dengan ilmu tajwid yang benar.
- c. Kemampuan dalam membaca Al-qur'an dengan Makharijul huruf yang benar.
- d. Kelancaran dalam membaca ayat-ayat dalam Al-Qur'an (Ahmad Lutfi, 2009: 34-35).

10. Membaca

Membaca adalah suatu keterampilan. Jika anda sudah memilikinya, lambat laun akan menjadi perilaku keseharian bagi anda. Anda akan memiliki sikap tertentu pada awalnya sebelum keterampilan itu membentuk pada diri anda Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran.

Membaca adalah melihat tulisan dan mengerti dan dapat melisankan apa

yang tertulis dalam buku atau lain sebagainya (Subyantoro, 2011 : 9).

11. Al- Qur'an

Al-Qur'an adalah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Didalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad (Murni Djamal, 1984:19). Al Qur'an merupakan kalamullah (firman Allah). Keutamaannya atas segala perkataan seperti keutamaan Allah swt atas seluruh makhluk-Nya. Membacanya adalah amalan yang paling utama dilakukan oleh lisan Al Qur'an adalah mukjizat Nabi Muhammad yang bersifat abadi. Tidak akan hilang dengan berlalunya masa dan tidak akan mati dengan wafatnya Rasulullah (Chabib Thoha, 1996: 271).

Jadi Al Qur'an mempunyai arti bersifat universal dan kebenaran sisinya adalah mutlak Al Qur'an bukanlah kitab karangan Muhammad dan bukan buatan atau pikiran serta pendapat Muhammad yang sering diistilahkan dengan muhammadisme. Maka para ulama memberikan pengertian al Qur'an dengan cara yang jelas dan seterang mungkin. Sehingga tidak terjadi kesalahan mengenai pengertian Al Qur'an. Al Qur'an benar-benar dari Allah SWT bukan buatan manusia ataupun malaikat. Maksud dari keterampilan membaca Al Qur'an adalah kemampuan atau keterampilan membaca Al Qur'an yang meliputi tiga komponen yaitu:

- 1) Makhraj adalah tempat keluar huruf hijaiyah, yang berkaitan dengan pengucapan huruf-huruf Al Qur'an secara jelas dan benar.
- 2) Tajwid yaitu ilmu pengetahuan cara membaca Al Qur'an dengan baik menurut Makhrajnya, panjang pendeknya dan tebal tipisnya

- 3) Kelancaran yaitu menyangkut ketepatan dalam membaca, merangkai kata demi kata dengan benar dan tepat

12. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Ada beberapa keutamaan di bawah ini bisa didapatkan ketika membaca Al Quran, yaitu:

- 1) Membaca Al-Qur'an akan dapat banyak keuntungan.
- 2) Tetap mendapatkan pahala walaupun tidak lancar membacanya.
- 3) Mendatangkan Syafa'at saat hari kiamat.
- 4) Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu ibadah yang agung.
- 5) Membaca Al-Qur'an dapat membuat hati lebih tenang.
- 6) Penyakit bisa sembuh dengan membaca Al-Qur'an

13. Tata cara Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an tentu memiliki adab. Karena yang dibaca adalah *kalamullah* (firman Allah), bukan koran, bukan perkataan makhluk. Dikarenakan para ulama biasa menyembebut Ramadhan dengan bulan Al-Qur'an.

- 1) Hendaknya membaca Al-Qur'an berniat ikhlas, mengharapkan ridha Allah, bukan berniat ingin mencari dunia dan pujian.
- 2) Disunahkan membaca Al-Qur'an dalam keadaan mulut yang bersih, ketika membaca Al-Qur'an mulut dalam keadaan bau bisa dibersihkan dengan siwak atau bahan sejenisnya.
- 3) Disunahkan membaca Al-Qur'an dalam keadaan suci, namun untuk menyentuh Al-Qur'an tubuh kita dalam keadaan suci dan bersih.

14. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an

Ada 8 faktor yang memberikan sumbangan bagi keberhasilan belajar membaca, yaitu :

- 1) Kematangan mental
- 2) Kemampuan visual
- 3) Kemampuan mendengar
- 4) Perkembangan bicara dan bahasa
- 5) Keterampilan berfikir

Kegiatan pengajaran dan belajar memerlukan sarana atau fasilitas yang sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan oleh guru dan murid, semakin lengkap fasilitas yang tersedia maka akan semakin baik metode sedayu yang diterapkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Dalam implementasi pembelajaran metode sedayu dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca Al Qur'an dilaksanakan dengan guru menerapkan sebuah metode sedayu dalam pembelajaran tersebut diharapkan dengan metode sedayu tersebut peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dengan adanya metode yang sudah diterapkan tersebut dalam implementasinya guru melihat.

15. Tujuan Membaca Al-Qur'an

- 1) Untuk memimpin manusia ke jalan keselamatan atau kebahagiaan.
- 2) Untuk memelihara atau mempertahankan martabat manusia.
- 3) Untuk memelihara dan mempertahankan kesucian manusia,
- 4) Untuk memperkenalkan Allah.
- 5) Untuk memperkenalkan manusia.
- 6) Untuk memberitahukan tentang kebenaran dan hukum tuhan kepada manusia.

16. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Terkait dengan hukum menghafal al-Qur'an, Imam Jalaluddin As-Sayuthi berkata Ketahuilah bahwa menghafal al-Qur'an merupakan farḍ a'yn bagi

umat Islam agar kemutawatirannya tidak terputus dan tidak tersentuh pergantian atau penyimpangan. Sementara menyelenggarakan pengajaran al-Qur'an merupakan farḍu kifayah dan merupakan amal taqarrub yang paling baik.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang di gunakan adalah Metode Penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitain yang menghasilkan data deskriptif berupa kata - kata tertulis maupun lisan dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitain ini yang menjadi responden adalah pengasuh, guru dan anak. Adapun prosedur pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

C. Hasil dan Pembahasan

Implementasi pembelajaran metode sedayu dalam meningkatkan kemampuan pada siswa kelas VII dengan direncanakan dalam bentuk RPP yang mana guru membuat strategi yang sesuai dengan materi peserta didik selama pembelajaran yang berlangsung di kelas. Dalam suatu proses pembelajaran tidak jauh dari yang namanya perencanaan pembelajaran (Rpp) maka sebelum pembelajaran dimulai guru harus terlebih dahulu membuat sebuah strategi ataupun perencanaan. dalam perencanaan pembelajaran, prinsip-prinsip belajar dapat mengungkap batas-batas kemungkinan dalam pembelajaran.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa proses perencanaan pembelajaran dengan metode sedayu dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an dengan sesuai dengan kemampuan siswa, karena kegiatan pembelajaran membaca Al Qur'an merupakan upaya pesera didik untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dengan mengamati (membaca, mendengar, menyimak dan melihat),

menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, mengkomunikasi. Sehingga dalam suatu pembelajaran membaca Al Qur'an sangatlah penting untuk merencanakan suatu perencanaan proses pembelajaran supaya proses pembelajaran dikelas berjalan dengan efektif dan efisien dan peserta didik mudah dalam memahami materi yang disampaikan.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran pembelajaran membaca Al Qur'an. Pelaksanaan pembelajaran merupakan pusat kegiatan belajar mengajar yang terdiri dari guru dan siswa. Relasi guru dan siswa dalam proses pembelajaran ini sangat menentukan keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan Dalam suatu pembelajaran tidak lepas dari yang namanya metode pembelajaran. Maka dari itu sebelum pembelajaran dimulai guru terlebih dahulu menyiapkan sebuah metode pembelajaran untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Dalam implementasi kemampuan siswa dalam membaca Al Qur'an menerapkan metode sedayu dengan metode pembelajaran ini diharapkan siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an karena model pembelajaran metode sedayu merupakan pembelajaran yang terdiri atas kegiatan mengamati (membaca, mendengar, menyimak dan melihat),menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, mengkomunikasikan. Dengan metode ini dalam kurikulum 2013 dapat mengembangkan sikap spriritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan, sehingga dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an ,metode ini sesuai dengan materi yang diajarkan karena siswa akan mengamati dan siswa akan mudah dalam memahami setelah peserta didik mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, mengkomunikasikan sehingga peserta didik dapat

menerapkannya dalam kemampuan membaca Al Qur'an.

Evaluasi implementasi metode sedayu dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an di Smp Nihayatul Amal.Dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al Qur'an dengan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan mempelajari Al-Qur'an.

Ada beberapa faktor penghambat dalam penerapan metode sedayu pada pembelajaran membaca Al-Qur'an tajwid di Smp Nihayatul Amal, diantaranya: Kemampuan siswa yang berbeda Setiap siswa pasti memiliki kemampuan yang berbeda beda. dan faktor utama yang menghambat sala satunya adalah pendidikan dalam pembelajaran ilmu keagamaan yang berhubungan dengan ilmu tajwid dari lingkungan atau lulusan dari SD yang tidak menekankan pembelajaran tersebut. Dan faktor penghambat disini salah satunya adalah kemampuan siswa membaca Al Qur'an yang berbeda-beda. "Ada sebagian anak yang belum lancar dalam membaca Al Qur'an sehingga agak sulit menerima materi" (Selasa, 30/12/2019).

Menurut Mulyono Abdul Rahman kemampuan belajar membaca AlQur'an secara umum dipengaruhi oleh adanya faktor internal maupun faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Merupakan faktor yang timbul dari dalam siswa itu sendiri. Adapun yang termasuk faktor internal adalah sebagai berikut:

- 1) Bakat
- 2) Minat
- 3) Inteligensi

b. Faktor eksternal

c. Merupakan faktor yang timbul dari luar diri siswa. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- 1) Guru

- 2) Kurikulum
- 3) Lingkungan masyarakat

Solusi faktor penghambat implementasi pembelajaran tajwid dan keterampilan membaca Al Qur'an salah satunya kemampuan siswa yang berbeda-beda yaitu dengan mengelompokkan kemampuan siswa. "diadakannya pendekatan secara personal kepada peserta didik yang belum mencapai tujuan pembelajaran, dan dibuat kelompok belajar sehingga peserta didik yang sudah faham. Solusi yang kedua dari faktor penghambat implementasi metode sedayu dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al Qur'an diantara beberapa guru masuk kedalam asrama santri dan ngopyak-ngopyak para santri agar bangun dan berangkat sekolah mengikuti pembelajaran dikelas. Semakin banyaknya peserta didik dalam pembelajaran dikelas, maka proses pembelajaran pun akan berjalan dengan proses belajar yang optimal.

Dalam melaksanakan pendidikan Agama, perlu diperhatikan adanya faktor-faktor pendidikan yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan tersebut. Begitu halnya dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca AlQur'an tentunya juga dipengaruhi faktor pendukung dalam pelaksanaannya. Untuk lebih jelasnya maka akan diuraikan beberapa faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai berikut:

- 1) Faktor Pendukung
 - a) Peserta didik

Adalah faktor pendidikan yang paling penting karena tanpa adanya anak didik, maka pendidikan tidak akan pernah berlangsung

- b) Pendidik

Adalah salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan, karena pendidik itulah yang akan bertanggungjawab dalam pembentukan pribadi anak didik.

Pendidik juga harus memiliki pengetahuan yang luas dan kompetensi agar tugas yang diembannya dapat tercapai.

- c) Alat pendidikan

Yang dimaksud dengan alat pendidikan disini adalah segala sesuatu yang digunakan dalam usaha untuk mencapai tujuan pendidikan.

- d) Pengaturan waktu

Dalam proses pembelajaran, waktu adalah salah satu komponen yang dapat menentukan keberhasilan. Berdasarkan hasil wawancara, dapat di gambarkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan di pondok pesantren lebih efektif dan efisien dalam hal pengaturan waktu.

- e) Tenaga kerja

Tenaga pengajar/guru merupakan salah satu dari komponen pendidikan yang dapat menentukan keberhasilan proses pendidikan.

- 2) Faktor penghambat

- a) Tenaga Pengajar

Keberadaan tenaga pengaja sebagai salah satu komponen yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran adalah factor pendukung akan tetapi juga terkadang menjadi salah satu factor penghambat. Pada satu sisi tenaga pengajar merupakan ujung tombak keberhasilan proses pembelajaran dengan segudang prasyarat yang harus di penuhi, namun pada sisi tenaga pengajar pun harus memberikan pelayanan yang maksimal terhadap peserta didiknya. Berdasarkan hasil wawancara dengan yang guru-guru, dapat di gambarkan bahwa di samping tenaga pengajar sebagai factor pendukung juga sebagai factor penghambat. Hal ini di karenakan banyaknya tugas yang di bebaskan kepada guru di luar tugas pokoknya yaitu memberikan pembelajaran. Tenaga pengajar diberikan tugas lain

yaitu mengurus keseharian santri seperti memberi makan, mencuci dan merapihkan pakaian, sampai pada pelayanan kesehatan.

b) Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap pribadi seseorang, apalagi bagi anak-anak. Pengaruh yang di timbulkan oleh lingkungan sekitar dapat membentuk pribadi anak dalam hal ini lingkungan terbagi menjadi dua yaitu lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Lingkungan internal adalah lingkungan tempat anak-anak berinteraksi di dalam (pesantren), sedangkan lingkungan eksternal adalah lingkungan tempat anak berinteraksi di luar (rumah). Berdasarkan hasil wawancara, di ketahui bahwa faktor lingkungan internal yang dapat menghambat keberhasilan proses pembelajaran yaitu adanya ketidaksamaan kehendak antara santri dengan orang tua, sehingga seolah-olah adanya pemaksaan dari orang tua terhadap anaknya untuk mondok. Faktor lainnya adalah masih minimnya sarana bermain yang disediakan oleh pihak pesantren yang merupakan kebutuhan para santri di usia yang masih anak-anak.

Sedangkan faktor lingkungan eksternal adalah kerja sama orang tua dengan pihak pesantren. Orang tua mempercayakan kepada pihak pesantren selama anak tinggal di pondok pesantren sebaliknya pihak pesantren mempercayakan kepada orang tua ketika santri melaksanakan liburan di rumah. Setiap kegiatan yang sudah biasa di laksanakan di pondok pesantren selama liburan harus di tekankan untuk dilaksanakan selama liburan dengan bimbingan dan pengawasan orang tua namun pada

kenyataannya masih banyak orang tua yang kurang bisa di ajak bekerja sama. Membiarkan anaknya meninggalkan kebiasaan yang sudah di programkan oleh pondok pesantren selama liburan hal ini akhirnya berdampak pada keberhasilan pembelajaran khususnya pembelajaran membaca Al-Qur'an. Pembelajaran membaca Al-Qur'an pada anak-anak merupakan hal yang sangat di anjurkan.

D. Kesimpulan

Dari data yang diperoleh di lapangan selama melakukan penelitian di pondok Pesantren Tarbiyatul Wildan Nihayatul Amal, maka penulis menyimpulkan bahwa :

“Keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode di pondok Pesantren Tarbiyatul Wildan Nihayatul Amal tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan yang membantu kelancaran penggunaan metode. Adapun faktor pendukung yang membantu kelancaran dalam pembelajaran ini adalah guru yang profesional, sarana yang memadai, lingkungan kelas yang kondusif. Namun selain faktor pendukung diatas terdapat pula faktor lain yang dirasa dapat menghambat keberhasilan proses pembelajaran dengan metode seperti kurangnya guru disetiap asrama, dan kurangnya kesabaran guru dalam menghadapi setiap anak.”

a. Faktor Pendukung

- 1) Pengaturan waktu
- 2) Tenaga Kerja
- 3) Variasi dan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI di kelas.
- 4) Lingkungan sekolah yang kondusif.

b. Faktor penghambat

- 1) Perilaku peserta didik yang sulit untuk dikondisikan.

- 2) Lingkungan yang kurang memadai
- 3) Ruang belajar yang kurang memadai
- 4) Media pembelajaran yang kurang memadai

Daftar Pustaka

Alek A. Dan Achmad H.P , *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010

Al-Quran dan Terjemahan, Surabaya: Al-Hidayah, 2002

Arifin, Muhammad. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996

Ash-Shabuni, Muhammad Ali. *Tibyan fi al-Ulum Al-Quran*, Jakarta: Dinamika Berkah Utama, 1985

Basri, Hasan. *Landasan Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2013

Departemen Agama RI (UU Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan

Nasional (Pasal 1 ayat 1)) *Himpunan Peraturan Perundang-undangan Sitem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Binbaga Islam, 1991/1992

Hasan, Chalidjah. *Kajian Perbandingan Pendidikan*, Surabaya: al-Ikhlash, 1995

Hasbullah, Dasar-dasar Ilmu Pendidikan edisi revisi, Jakarta: Rajawali Pers, 2015

Huberman, Matthew B. Miles. *Analisis Data Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003

Imam Abu Zakariya Yahya bin Syaraf Annawawi, Terjemah Riyadhush Shalihin, Surabaya: Gitamedia Press, 2010

Izzan, Ahmad. *Tafsir Pendidikan*, Tangerang: Pustaka Aufa Media, 2012

Kaelan, Metode Penelitian Kualitatif, Yogyakarta: Paradigma, 2012

KH. Muhammad bin Sofwan, *cara cepet membaca Al-Quran dengan Metode Sedayu* Gresik Jawa Timur: 1949

Mahmud, *Metode Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia, 2011

Marto, Ibnu. *Pondok Pesantren Kanak-Kanak Mamba' ul Hisan* di kabupaten Gresik.

Moleong, Lexy J. *metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002

Mudyahardjo, Redja. *Pengantar pendidikan*, Jakarta : PT . Raja Grafindo Persada, 2014.

Nata, Abudin. *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru dan Murid*, Jakarta : Rajawali Press, 2001

Pidarta, *Landasan Kependidikan (Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia)*,

Jakarta : Rineka Cipta, 2013

Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rodakarya 1992

Ramayulis, *Metode Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2014

Sabri H, M. Alisuf. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 2007

Sudirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009, cet. IX

Sani, R. A. dkk. (2018). *Penelitian Pendidikan*. Tangerang: Tira Smart.

Uhbiyati Nur dan Abu Ahmad, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006

Yusuf, M. Kadar. *Studi Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2009

<http://ejurnal.staiparepare.ac.id>

<http://repo.iain-tulungagung.ac.id>